

**BAB III**  
**PROFIL NAGARI LUBUK GADANG TIMUR KECAMATAN SANGIR**  
**KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**3.1 Gambaran Umum Kenagarian Lubuk Gadang Timur Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.**

Wilayah Lubuak Gadang Timur terletak dibagian selatan dari provinsi Jambi. Daerah ini terdiri dari daerah pemukiman, tanah persawahan, ladang dan juga terdapat daerah perbukitan. Semakin ke selatan semakin tinggi daerahnya dan keadaan alamnya termasuk beriklim sedang. Daerah ini juga merupakan daerah pertanian yang cukup subur untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti pada dan lain-lain.

Nagari Lubuak Gadang Timur terletak dibagian selatan dari provinsi Jambi, yang mempunyai batas-batas sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Sangir Jujuan

Sebelah selatan berbatasan dengan provinsi Jambi

Sebelah barat berbatasan dengan Lubuk Gadang

Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sangir Balai Janggo.

(Sumber data: kantor wali nagari Lubuak Gadang Timur, 2018)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Nagari Lubuak Gadang Timur termasuk ke dalam Wilayah Kecamatan Sangir dan bagian Kabupaten Solok Selatan. Nagari Lubuak Gadang Timur dibagi kepada 17 Jorong, yaitu Jorong Sungai Landeh, Jorong Sungai Aro, Jorong Maluih, Jorong Taluak Aie Putih, Jorong Leter W, Jorong Tandai, Jorong Sungai Sanda, Jorong Tanjung Harapan, Jorong Gaduang, Jorong Durian Tanjak, Jorong Taratak Tinggi, Jorong Tandai Ateh, Jorong Tandai Bukik Bulek, Jorong Kampuang Tengah, Jorong Lubuak Sasak, Dan Tandai Simpang Tigo.

Nagari Lubuak Gadang Timur luasnya 472,02km<sup>2</sup>. Sebagai mana telah dikemukakan pada bagian terdahulu dalam batasan penelitian ini yang dipilih menjadi sasaran penelitian ini adalah Jorong Tanjung Harapan, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Untuk lebih mengetahui luas wilayah Nagari Lubuak Gadang Timur tergambar pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Luas Wilayah Nagari Lubuak Gadang Timur Menurut Pengguna**

No	Jenis Pengguna Tanah	Jumlah (Ha)
1	Lahan pertanian/sawah	19.000
2	Hutan nagari	19.000
3	Perumahan/perkarangan	1.700
4	Rawa/sungai	21
5	Tanah kering	7.000
6	Tempat olah raga	15
7	Jalan raya	8

*Sumber data : Kantor Wali Nagari Lubuak Gadang Timur, 2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah Nagari Lubuak Gadang Timur menurut penggunaannya lebih banyak dimanfaatkan dalam lahan pertanian/sawah serta hutan nagari. Luas wilayah nagari yang lain digunakan untuk perumahan (pekarangan) rawa/sungai, tanah kering, tempat olahraga, jalan raya dan lain-lain.

Dilihat dari luas wilayah sawah dan hutan nagari yang lebih banyak digunakan penduduk Nagari Lubuak Gadang Timur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil pertanian serta hutan nagari masyarakat Lubuak Gadang Timur bisa memenuhi kebutuhan serta membiayai pendidikan anak-anaknya.

## 3.2 Agama dan Adat Istiadat

### 3.2.1 Agama

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW tidak hanya ditunjukkan untuk satu kelompok atau bangsa tertentu saja, melainkan sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi setiap penganutnya. Termasuk juga untuk masyarakat Sumatera Barat. Menurut sejarah agama Islam masuk dan tumbuh di Sumatera Barat pada abad ke 12 dan ada pula yang mengatakan abad ke 14, namun yang banyak diterima banyak pihak, bahwa Islam dikenal masyarakat Minang Kabau sekitar tahun 1600 M (Samad 2002:7).

Kemudian Islam tersebar ke berbagai daerah di Sumatera Barat termasuk salah satunya ke Nagari Lubuk Gadang Timur. Pada dasarnya masyarakat Nagari Lubuk Gadang Timur sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam yang mengatur hubungan manusia dengan sang pencipta.

Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat sangat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti wirid/pengajian agama. Kegiatan pengajian yaitu ceramah mingguan yang dilakukan di masjid dan mushalla, yasinan yang dilakukan di masjid, mushalla dan rumah warga dan majelis taklim yang dilakukan di masjid dengan mendatangkan para ulama (masyarakat, 2019).

### 3.2.2 Adat Istiadat

Kata adat berasal dari kata bahasa arab secara etimologi berarti kebiasaan yang berlaku berulang kali. Dalam bahasa Indonesia kata adat bisa dirangkaikan dengan kata istiadat yang juga berasal dari bahasa Arab dengan arti suatu yang dibiasakan.

Datuk Muktar Ninik salah seorang tokoh adat mengatakan bahwa :

“Adat yang berlaku di sini tidak jauh berbeda dengan adat yang ada di MinangKabau yaitu, *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*, yang

bermakna syara' yang *mangato* dan adat yang *mamakai*. Artinya agama Islam itu adalah sebuah landasan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat kemudian pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat adat". (Tokoh Adat, 2019)

Simbol kehidupan bagi masyarakat setempat yaitu adat seiring dengan pembekalan pendidikan agama, masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur juga memiliki kebudayaan tersendiri. Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang sudah ada sejak dulunya. Kebudayaan merupakan suatu hal yg melekat erat dalam diri masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak bisa dipisahkan dari budaya dan kebiasaan yang berlaku. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya masing-masing yang telah ada sejak dulu. Penerapan hukum adat dalam kehidupan masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur sangat kental. Setiap permasalahan yang dihadapi diselesaikan dengan cara musyawarah. Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur adalah masyarakat yang menganut sistem matrilineal yang mengambil garis keturunan dari pihak ibu, suku ibu menentukan suku anak dan melekat dengan sistem kekerabatan.

Adapun tradisi yang selalu dilakukan oleh masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur di antaranya adalah:

#### 1. Perkawinan

Tradisi masyarakat dalam acara perkawinan yaitu memakai sistem gontong royong. Pada setiap acara pesta pernikahan, semua masyarakat bersama-sama ikut memeriahkan dan membantu mempersiapkan segala sesuatunya untuk acara pernikahan tersebut tanpa diminta kaum ibu-ibu selalu datang untuk membantu memasak, mempersiapkan hidangan dan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Tradisi ini bertujuan untuk membantu keluarga yang sedang melakukan pesta.

## 2. Kematian

Ketika ada suatu kemalangan seperti kematian, masyarakat tidak hanya berpangku tangan terhadap kemalangan tersebut. Mereka ikut pergi melayat ke rumah duka untuk menjenguk dan berbelasungkawa atas kepergian saudara mereka, masyarakat ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pemakamannya

Contoh tradisi lainnya di Nagari Lubuak Gadang Timur yaitu tradisi membuat lamang pada hari besar yaitu hari raya idhil fitri dan hari raya idhil adha. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya. (Masyarakat, 2019).

Hal lain yang juga menjadi adat kebiasaan adalah mendoa hari raya, baik itu hari raya idul fitri dan hari raya idul adha, masyarakat khususnya laki-laki berbondong-bondong pergi berdoa ke setiap rumah masyarakat tanpa memberikan bayaran apa-apa. Adapun wirid yasinan juga sering dilakukan oleh masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur yang dilakukan pada setiap minggunya di rumah ibu-ibu yang masukkedalam kelompok yasinan.

Dalam hal bahasa, masyarakat mengenal empat macam bahasa dalam berbicara yang lazim disebut kato nan ampek yaitu:

- a. Kato mandatar, kata-kata yang digunakan kepada teman sebaya, atau teman sepergaulan
- b. Kato mandaki, kata-kato yang diucapkan oleh orang yang lebih muda kepada yang lebih tua
- c. Kato manurun kata-kata yang dipergunakan oleh orang yang lebih tua atau lebih tinggi martabatnya kepada yang lebih kecil dan yang lebih muda
- d. Kato malereng kata-kata yang dipergunakan oleh orang yang saling segan menyegani, baik karena hubungan kekerabatan maupun

karena hubungan jabatan atau orang-orang terpandang dan biasanya kata-kata ini disampaikan dengan kiasan, ibarat maupun sindiran.

### **3.3 Keadaan Masyarakat**

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan didalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.

Masyarakat yang mencakup beberapa unsur yaitu:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran mutlak angka pasti untuk menentukan berapa jumlah masyarakat yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimnya adalah dua orang yang hidup bersama;
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati. Karena dengan berkumpulnya manusia, maka timbul manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut;
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan lainnya. (Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010,h.21-22)

Suatu wawasan sosiologis yang terutama dipelopori oleh seorang ahli sosiologi klasik dari prancis, Emile Durkheim. Bagi Durkheim masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata-mata. Melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka, sehingga menampilkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri. (David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta:Raja Wali ), 1981, h. 5)

Suharni salah seorang masyarakat di kanagian Lubuk Gadang Timur menjelaskan:

“Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur adalah masyarakat yang agamis, rukun dan saling tolong menolong. Mereka masih mempertahankan nilai-nilai tradisional yang mereka miliki dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai baru yang berkembang pada saat ini. Contohnya seperti disetiap kegiatan mendo’a masyarakat mempunyai kebiasaan membakar kemenyan. Kebiasaan tersebut telah ada sejak lama dan sudah menjadi kebiasaan yang turun temurun. Masyarakat di Nagari Lubuak Gadang Timur hidup rukun bertetangga dan saling bekerja sama”. (Masyarakat, 2019).

Selain itu Amrina juga menjelaskan:

“Jika ada acara pesta pernikahan, secara bersama mereka akan menolong masyarakat yang mengadakan pesta, begitu juga jika ada kemalangan, misalnya ada masyarakat yang keluarganya meninggal dunia, masyarakat di Nagari Lubuak Gadang Timur akan datang melayat bersama-sama, dan menolong memasak untuk pengajiannya, hal itu mereka lakukan dengan bekerja sama tanpa diundang oleh masyarakat”. (Masyarakat, 2019).

Umumnya pandangan hidup masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur berorientasi kedepan. Maksudnya adalah masyarakat di Nagari Lubuak Gadang Timur mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, mereka berusaha sekuat tenaga menjadi lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur berpedoman dengan mengambil pandangan hidup dari alam. Sebagai pepatah minang megatakan “alam takambang jadi guru” segala macam peristiwa atau kejadian alam semesta yang diciptakan Allah SWT dapat dijadikan suri tauladan serta pedoman hidup bagi mereka.

Perubahan yang terjadi di Nagari Lubuak Gadang Timur tidak mudah diterima oleh masyarakat. Mereka melihat dan mencari tau apa maksud dan tujuan perubahan tersebut. Jika perubahan itu tujuannya baik maka masyarakat akan menerimanya, selama perubahan itu dianggap baik oleh mereka. Hal Ini terbukti dengan adanya tradisi *mamanggia* dengan sirih yaitu mengundang orang untuk acara pesta. Tradisi *mamanggia* telah ada sejak dulu, dan sudah menjadi tradisi yang turun temurun. Tetapi tradisi *mamanggia* dengan sirih ini mulai terpengaruh oleh tradisi lain sejak dua tahun yang lalu. Hal ini disebabkan ada masyarakat pendatang baru yang berdomisili di Nagari Lubuak Gadang Timur, pendatang baru tersebut membawa perubahan bagi masyarakat lama di Nagari Lubuak Gadang Timur. Masyarakat pendatang baru menampakkan cara mereka dalam *mamanggia*, yaitu dengan permen bukan dengan sirih.

Nagari Lubuak Gadang Timur, *mamanggia* dengan menggunakan permen adalah suatu cara atau hal yang baru bagi masyarakat di Nagari Lubuak Gadang Timur tersebut. Namun masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh hal tersebut. Masyarakat akan mencari tau apa tujuan dan maksudnya. Setelah mereka mengetahui bahwa tujuan *mamanggia* dengan permen agar memudahkan orang dalam *mamanggia*. Pada zaman sekarang banyak orang yang tidak menyukai sirih meskipun masyarakat tersebut sudah mengetahui dan mengikuti cara baru yaitu *mamanggia* dengan menggunakan permen, namun mereka tidak bisa menghilangkan tradisi *mamanggia* dengan menggunakan sirih. Sehingga acara *mamanggia* tersebut masyarakat menggunakan permen dan sirih, tergantung kepada orang yang di panggia/diundang mau mengambil permen atau sirih.

Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur adalah masyarakat yang suka tolong-menolong. Merikasaling berbagi informasi jika ada diantara masyarakat mendapatkan kabar atau berita baru. Misalnya sebagian



masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai penambang emas, jika salah seorang diantara mereka mengetahui sebuah lokasi yang diperkirakan ada emasnya mereka akan memberi tahu kepada masyarakat lain yang bekerja sebagai penambang emas untuk diajak bekerja sama dilokasi tersebut. (Masyarakat 2018).

Di Nagari Lubuak Gadang Timur ini, tingkat keingintahuan masyarakat sangat tinggi, misalnya jika ada pendatang baru datang maka tingkat keingintahuan masyarakat terhadap pendatang baru tersebut sangat tinggi. Masyarakat ingin mengetahui siapa yang datang, dari keluarga siapa yang datang, apa tujuan dan maksud kedatangannya. Jika pendatang baru tersebut datang dengan penampilan yang aneh seperti berpenampilan dan cara bicara yang tidak sopan, masyarakat memandang hal yang tidak baik terhadap pendatangbaru tersebut. Tetapi jika masyarakat melihat pendatang baru dengan penampilannya yang biasa atau tidak membawa perubahan, masyarakat akan menanggapinya dengan baik.

Menurut catatan Nagari Lubuak Gadang Timur tahun 2018 jumlah penduduk Nagari Lubuak Gadang Timur adalah ±10.305 jiwa dan 2.548 KK yang terdiri 4.365 orang laki-laki dan 5.940 orang perempuan. Jumlah penduduk Nagari Lubuak Gadng Timur yang dirincikan menurut umur dan jenis kelamin:

**Table 3.2**  
**Jumlah Penduduk Nagari Lubuak Gadang Timur**

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-11 bulan	175	290	465
2	1-5 bulan	227	480	707
3	5-6 tahun	302	408	710
4	7-12 tahun	316	436	742

5	13-15 tahun	415	550	965
6	16-18 tahun	320	472	792
7	19-25 tahun	430	571	1001
8	26-34 tahun	472	552	1.024
9	35-49 tahun	755	820	1.575
10	50-54 tahun	292	370	662
11	55-59 tahun	253	353	606
12	60-64 tahun	250	390	640
13	65-69 tahun	86	141	227
14	-70	72	107	179
	<b>Jumlah</b>	4.365	5.940	10.305

*Sumber data : Kantor Wali Nagari Lubuak Gadang Timur, 2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan di Nagari Lubuak Gadang Timur ternyata lebih banyak jumlah perempuan yaitu 1.575 orang. Hal ini disebabkan umumnya orang minang kabau masyarakatnya banyak yang pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari nafkah.

### **3.4 Pendidikan dan Perekonomian Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur**

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Masyarakat telah mulai mengerti akan pentingnya pendidikan. Para orang tua tidak menginginkan nasib anaknya sama dengannya. Orang yang berpendidikan akan sangat dihormati dan dihargai oleh orang lain. Hal ini dibuktikan dengan anak-anak yang bersekolah.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat Pendidikan Nagari Lubuak Gadang Timur**

No	Uraian	Jumlah Tamatan
1	Buta Aksara	96
2	Tidak Tamat SD	87
3	SD	1270
4	SLTP	398
5	SLTA	314
6	SARJANA	45

*Sumber data : Kantor Wali Nagari Lubuak Gadang Timur, 2018*

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Nagari Lubuak Gadang Timur hanya ada dari TK sampai SMP/Mts sederajat saja, sementara SMA belum ada. Berikut ini sarana pendidikan yang ada di Nagari Lubuak Gadang Timur

**Tabel 3.4**  
**Sarana dan Prasarana Pendidikan Nagari Lubuak Gadang Timur**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	TK	17
2	SD	30
3	SMP	4
4	Mts	2
5	Pesantren	3
	Jumlah	56

*Sumber data : Kantor Wali Nagari Lubuak Gadang Timur, 2018*

b. Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur memiliki pekerjaan yang beragam, ada yang bekeja sebagai petani, pedagang, peternak, perkebunan, dan pegawai. Namun pada umumnya pekerjaan masyarakat

di Nagari Lubuak Gadang Timur adalah petani. Dalam hal pertanian masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur ada yang bekerja menanam padi di lahan sendiri dan ada juga yang bekerja di lahan orang yang lain, semua itu semata-mata untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 3.5**  
**Mata Pencarian Masyarakat Nagari Lubuak Gadang Timur**

<b>No</b>	<b>Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Pertanain	3850
2	Ternak	294
3	Kebun	81
4	Dagang	750
5	Pegawai Negeri	2089
	Jumlah	5915

*Sumber data : Kantor Wali Nagari Lubuak Gadang Timur, 2018*